

## PERLAWANAN TERHADAP MARJINALISASI PEREMPUAN MELALUI PEMBERITAAN ANTARAFOTO.COM TENTANG PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN (PEMBERITAAN TENTANG WARTA KELAM BURUH MIGRAN)

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.84>

**Rhamadini Nur Astari**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

[astaastari27@gmail.com](mailto:astaastari27@gmail.com)

**Abstract:** Profile of Indonesian Migrant Workers based on a study conducted by the World Bank, Indonesian migrant workers come from rural areas and among them did not get education until high school level. The decision to work as a migrant worker is a way to get out of poverty and there are still many gaps faced such as exploitation while working. Like the news about the dark news of migrant workers in ANTARAFOTO. This research discusses the resistance to the marginalization of women through the news coverage of ANTARAFOTO.com about female migrant workers (reporting on the dark news of migrant workers). The purpose of this study is to reveal the forms of resistance to the marginalization of women migrant workers through news. This research paradigm is critical. Qualitative approach and type of descriptive research. This research uses standpoint theory theory. The method used is the analysis of Sara Mills's critical discourse. Data collection techniques carried out by in-depth interviews, documentation, and literature study. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The results of this study utilize mass media as a strategic means to achieve equality of rights. The reality of oppression voiced in the news on gender inequality includes limitations to action. As for the resistance to the marginalization of women through ANTARAFOTO news about women migrant workers is done by building a strong foundation of resistance.

**Keywords:** Resistance, Women, Marginalization, Critical Analysis

**Abstrak:** Profil Pekerja Migran Indonesia berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bank Dunia, pekerja migran Indonesia berasal dari wilayah pedesaan dan diantaranya tidak mendapatkan pendidikan sampai tingkat SMA. Keputusan bekerja sebagai buruh migran menjadi cara untuk keluar dari persoalan kemiskinan dan masih banyak ketimpangan yang dihadapi seperti eksploitasi selama bekerja. Seperti pemberitaan warta kalam buruh migran di ANTARAFOTO. Penelitian ini membahas perlawanan terhadap marjinalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO.com tentang pekerja migran perempuan (pemberitaan tentang warta kalam buruh migran). Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan bentuk perlawanan terhadap marjinalisasi buruh migran perempuan melalui suatu berita. Paradigma penelitian ini adalah kritis. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori *standpoint theory*. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Sara Mills. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini memanfaatkan media massa sebagai sarana strategis untuk mencapai kesetaraan hak. Realitas ketertindasan yang disuarakan pada berita pada ketimpangan gender

mencakup keterbatasan untuk bertindak. Adapun perlawanan terhadap marginalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO tentang pekerja migran perempuan dilakukan dengan membangun kekuatan pondasi perlawanan.

**Kata Kunci :** *Perlawanan, Perempuan, Marginalisasi, Analisis Kritis*

## **PENDAHULUAN**

Profil Pekerja Migran Indonesia berdasarkan studi yang dilakukan oleh Bank Dunia (2016), sekitar 72% pekerja migran Indonesia berasal dari wilayah pedesaan dan 78% diantaranya tidak mendapatkan pendidikan sampai tingkat SMA (Maulida dkk, 2019: 22). Keterbatasan kesempatan kerja adalah faktor rendahnya pendidikan, keahlian dan keterampilan serta berkurangnya jenis dan manfaat pekerjaan sektor pertanian menjadi ragam situasi yang mendorong orang untuk menjadi pekerja migran. Di wilayah pedesaan pilihan perempuan pada kesempatan kerja tidak banyak, mereka lebih mengalah untuk kesempatan saudara laki-laki, dimana saudara laki-laki diberi kesempatan dahulu untuk pendidikan yang lebih tinggi. Ada semacam keterdesakan atau keterpaksaan karena keterbatasan lapangan kerja, tidak ada pendapatan yang cukup, sedangkan kebutuhan terus berjalan setiap hari.

Permintaan majikan Malaysia yang banyak memilih memperkerjakan pekerja migran Indonesia *undocumented* menjadi salah satu faktor ketimpangan pekerja migran Indonesia. Maka wajah perempuan pekerja migran Indonesia sangat mendominasi, dengan pertimbangan pendapatan suami yang rendah, sehingga pekerja migran Indonesia perempuan tergiur memutuskan untuk menjadi pekerja migran Indonesia dengan tawaran jalur-jalur yang mudah dari calo tenaga kerja *undocumented*.

Dengan banyak nya kasus pekerja migran perempuan *undocumented*, perempuan menjadi pusat perhatian masyarakat serta media massa. Perempuan sebagai objek produk berita yang dibuatnya, melalui berbagai pemberitaan perempuan. Idealnya konteks komunikasi massa pada pemberitaan kasus perempuan memberikan suatu latar belakang dalam menganalisis fenomena pada pemberitaan perempuan. Produksi media yang diupayakan media ANTARAFOTO untuk menciptakan penjelasan makna yang tidak tergambarkan dalam foto cerita tentang ketimpangan pekerja buruh migran Indonesia yang dituangkan pada penulisan narasi teks.

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana fenomena dilihat, memberikan kemungkinan seseorang untuk mengontrol dan mengatur pengalaman yang berupa impresi (kesan) dalam pemberitaan perempuan di media, berfokus pada pengetahuan

sosial, membantu yang lemah dan terpinggirkan dalam melawan balik dari ketertindasan.

Tanggal 15 Maret 2018, ANTARA memberitakan kasus Buruh Migran Indonesia berikut foto cerita dan narasi teks. Berita ini memuat kasus penipuan pada buruh migran Indonesia khususnya pada perempuan. Pekerja migran Indonesia diberitakan dengan judul “Warta Kelam Buruh Migran”. Isu yang diangkat dalam berita ANTARAFOTO tentang buruh migran *undocumented* dari Indonesia. Dengan adanya berita ini secara tidak langsung meminta perhatian lebih kepada pemerintah untuk memberi perlindungan yang jelas dan memantau legalitas hukum kepada perusahaan penempatan tenaga kerja Indonesia swasta (PPTKIS).

Perlawanan yang dilakukan dalam berita ini ditandai oleh 3 ciri utama yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai gender. Ciri pertama adalah tindak perlawanan dilakukan dalam rangka memperjuangkan kepentingan yang spesifik perempuan yang seringkali bukan merupakan prioritas yang bersifat umum. Ciri kedua, tindak perlawanan dilakukan secara individual dan sembunyi-sembunyi serta tidak frontal. Ciri ketiga buruh perempuan merupakan pelaku pelengkap dan tidak mempunyai peran sentral. Ciri-ciri diatas menunjukkan berbagai pertimbangan dan faktor untuk melalarkan perlawanan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Sara Mills. Analisis wacana kritis Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks.

### Kerangka Wacana Kritis Sara Mills

<b>Tingkat</b>	<b>Yang Ingin Dilihat</b>
Posisi subjek-objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing - masing aktor dalam kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya ataukah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok/ orang lain.

Posisi penulis-pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok mana pembaca mengidentifikasi dirinya
------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------


## HASIL DAN PEMBAHASAN

 <p><b>Gambar 1.</b> Sejumlah Buruh Migran Perempuan di KBRI Kuala Lumpur, Malaysia . Terlihat sangat kecewa dengan nasib yang mereka alami di Malaysia</p>	<p><b>Teks 1</b> Desakan ekonomi hingga kekerasan di lingkungan keluarga kerap menjadi alasan untuk mereka pergi mencari kehidupan baru dengan harapan mampu merubah nasib. Sebagian mereka juga tergiur cerita- cerita tentang keberhasilan bekerja di luar negeri yang menjanjikan kehidupan yang layak berkecukupan. Beberapa pernyataan penyitaan paspor oleh majikan atau agensi, menjadi faktor eksploitasi buruh migran yang tidak digaji kemudian kabur dan menjadi pekerja migran Indonesia <i>undocumented</i></p>
<p><b>Posisi Subjek-Objek</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Subjek :</b> Buruh Migran <i>undocumented</i> menjadi korban iming- iming oleh agen tenaga kerja, tanpa ada visa kerja, dengan tiket pulang pergi dengan Pembuatan Surat Perjalanan Laksana Paspor (SPLP) berhasil masuk ke Negara Malaysia</li> <li>2. Peristiwa yang dilihat yaitu Buruh Migran Perempuan <i>undocumented</i> yang terlantar di KBRI Malaysia. Upaya pewarta menceritakan bagaimana keadaan peristiwa tersebut tentang pekerja migran perempuan <i>undocumented</i>.</li> <li>3. Dilihat dari kacamata perempuan dan objek korban marjinalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO tentang pekerja migran perempuan masuk dalam jaringan penyelundup atau jaringan perdagangan orang</li> </ol>
<p><b>Posisi Penulis-pembaca</b></p> <p><b>Penafsiran</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarta mengidentifikasi dirinya sebagai penulis yang mempunyai hak untuk memberikan gagasan atas sudut pandang pewarta dan disampaikan melalui teks</li> <li>2. Secara langsung pembaca mengidentifikasi dirinya sebagai pihak yang didefinisikan oleh penulis (pewarta)</li> </ol> <p>Pemberitaan pada teks ini menjelaskan seorang pekerja buruh migran perempuan untuk mendapatkan kehidupan yang menjanjikan yang</p>

	<p>layak berkecukupan tanpa berhati-hati atas tawaran yang mengiurkan. Ideologi patriarki yang didominasi oleh kelompok tertentu melihat buruh migran perempuan mudah untuk ditipu. Pemberitaan ini juga tersirat perlawanan terhadap masyarakat patriarkal dengan mengkritik struktur penguasa atau pengusaha demi kepentingan kelompok/bisnis yang merugikan buruh migran Indonesia..</p>
<div data-bbox="296 618 639 864" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="296 898 687 1189"><b>Gambar 2.</b> Salah satu Buruh Migran Perempuan memendam kerinduan terhadap keluarga. Dikarenakan tidak bisa pulang karena tidak memiliki legalitas administrasi yang jelas</p>	<p><b>Teks 2</b></p> <p>Namun sayangnya tidak semua punya bekal pendidikan yang memadai, untuk menunjang mimpinya merubah kehidupannya. Bagi yang hanya berbekal pendidikan dan pengalaman yang minim mereka kerap menjadi korban oknum untuk bisa memperkerjakan mereka sewenang-wenangnya menjadi tenaga kerja di Malaysia. Akibatnya banyak yang mengalami tindak kekerasan dan ujungnya menjadi korban perdagangan wanita di negeri orang.</p>
<p><b>Posisi Subjek-Objek</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Subjek</b> : Dalam hal ini Buruh Migran Perempuan kerap tertarik dengan iming-iming bekerja diluar negeri, kemudian tergiur untuk mengikuti informasi itu, masuk dalam jaringan PPTKIS dan terjebak hutang, dengan hutang yang tinggi mereka tidak mampu membayar dan menjadi sasaran perdagangan perempuan baik buruh PRT atau pekerja seksual di Malaysia</li> <li>2. Peristiwa yang dilihat yaitu Buruh Migran Perempuan <i>undocumented</i> &amp; pewarta yang menceritakan bagaimana perlawanan terhadap marginalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO</li> <li>3. Objek eksploitasi perempuan menjadi ideologi penguasa atau pengusaha untuk mendapatkan keuntungan kelompok tertentu. Faktor ketidakmengertiannya calon-calon pekerja migran Indonesia ini lemah dan menjadi korban kehampaan bantuan</li> </ol>



<p><b>Posisi subjek-objek</b></p>	<p><b>Subjek</b> : Penyebab pekerja migran Indonesia <i>undocumented</i> ada sebagian ialah swiping RELA (seperti satpol PP Malaysia) RELA mendapatkan mandat untuk merazia pekerja migran Indonesia <i>undocumented</i> dan mendapat bayaran disetiap razia tersebut. RELA ada yang membuang dokumen tersebut untuk kepentingan pribadi dan menyebabkan pekerja migran Indonesia mejadi tenaga <i>undocumented</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peristiwa yang dilihat yaitu Buruh Migran Perempuan <i>undocumented</i> &amp; pewarta yang menceritakan bagaimana perlawanan terhadap marjinalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO tentang pekerja migran perempuan</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. objek korban marjinalisasi perempuan mengalami diskriminasi oleh aparat Malaysia dan menjadi ancaman serius bagi perempuan di Malaysia. Praktik ini secara tidak langsung telah memiskinkan perempuan pada kehidupannya yang lebih baik.</li> </ol>
<p><b>Posisi Penulis-pembaca</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarta mengidentifikasi dirinya sebagai penulis dan menceritakan melalui teks bagaimana perasaan seorang perempuan. buruh migran perempuan yang menjadi korban kecurangan dari oknum tertentu</li> <li>2. Secara langsung pembaca mengidentifikasikan dirinya sebagai pihak yang memahami perasaan perempuan yang masih ditipu oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan lemah nya perlindungan buruh migran khususnya perempuan di Indonesia</li> </ol>
<p><b>Penafsiran</b></p>	<p>Faktor UU perlindungan Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri yang belum maksimal, membuat nasib para pekerja migran Indonesia sulit mendapatkan kesejahteraan baik dari hukum dan perlindungan</p>

 <p><b>Gambar 4.</b> Dua Buruh migran perempuan yang sedang berbincang dan terlihat khawatir dan kebingungan di KBRI, Malaysia.</p>	<p><b>Teks 4</b></p> <p>Pemahaman bahasa menjadi sebagian faktor utama pada pekerja migran Indonesia. Deportasi masih banyak sekali dialami sampai saat ini, seperti daerah kenunukan, tanjung pinang yang menjadi pekerja rumah tangga mengalami kekerasan fisik.</p>
<p><b>Posisi subjek-obj</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Subjek:</b> lima skenario pokok terkait penempatan pekerja migran Indonesia. Lima skenario itu yakni pembenahan bisnis proses, optimalisasi peluang kerja di luar negeri, <i>upskill</i> dan <i>upgrade</i> kapasitas calon pekerja migran, pelayanan penempatan pekerja migran yang terintegrasi, dan pemberdayaan ekonomi dan sosial pekerja migran Indonesia.</li> <li>2. Peristiwa yang dilihat yaitu buruh migran perempuan <i>undocumented</i> &amp; pewarta yang menceritakan bagaimana perlawanan terhadap marjinalisasi perempuan melalui pemberitaan ANTARAFOTO</li> <li>3. Buruh migran perempuan hanya dijadikan sebagai objek dan tempat untuk disalahkan bahkan dianggap negatif yang dialami oleh buruh migran perempuan <i>undocumented</i></li> </ol>
<p><b>Posisi Penulis-pembaca</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pewarta ingin menunjukkan bahwa kejamnya dampak dalam keputusan untuk menjadi pekerja migran Indonesia <i>undocumented</i>. Agar tingkat kekerasan dan perdagangan perempuan di luar negeri khususnya warga Indonesia berkurang serta kesiapan diri dalam berkerja dengan keterampilan yang baik dan tidak gampang diiming-imingi oleh kelompok tertentu</li> <li>2. Pembaca diposisikan sebagai pihak yang diminta untuk memahami perasaan buruh migran perempuan seperti potret dua wanita buruh migran di KBRI, Malaysia.</li> </ol>

<b>Penafsiran</b>	Terjerumusnya perempuan sebagai korban dari nilai-nilai dan budaya ideologi patriarki yang ada dalam pandangan masyarakat. Perempuan desa adalah aset keluarga membuat perempuan lebih rentan untuk masuk ke dalam dunia tenaga kerja rumah tangga dan eksploitasi
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pekerja migran Indonesia pada berita “Warta Kelam Buruh Migran” yang memperjuangkan hak mereka dan melawan sistem patriarki yang masih ada pada masyarakat desa terpencil. Menjadi buruh migran perempuan Indonesia, sama dengan menjadi perempuan tanpa yang dipandang sebelah mata. Profesi tersebut memiliki beban kerja ganda, namun tanpa ada jaminan kehidupan yang jelas. Kondisi itu dialami oleh basis pekerja migran Indonesia

Peristiwa buruh migran perempuan Indonesia yang memperjuangkan hak mereka dan melawan sistem patriarki yang masih ada pada masyarakat desa terpencil. Pengakuan terhadap hubungan antara migrasi dan pembangunan terus meningkat. Migrasi dipandang sebagai salah satu cara efektif untuk mengurangi kemiskinan. Basis pekerja migran Indonesia berjuang untuk mendapatkan keadilan atas profesi mereka. Perjuangan tersebut banyak mengalami kesulitan, karena tidak semua pihak mendukung upaya basis buruh migran Indonesia

Undang-undang No 18 Tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia. Informasi hukum ketenagakerjaan penempatan negara atau tujuan belum tersosialisasikan secara baik di sektor pengiriman pekerja migran Indonesia. Artinya masih ada kerentanan kondisi pada akses tentang hak-hak yang seharusnya mereka dapat seperti pra-keberangkatan termasuk pada akses informasi pada pelatihan untuk mendidik pengetahuan dasar-dasar pekerja layak calon pekerja migran Indonesia.

Perjuangan penyediaan Balai Latihan Kerja yang inklusif dari organisasi seperti *Migrant CARE*, Kapal Perempuan, suatu dukungan bagi kaum perempuan dengan memerlukan proses yang panjang dan tidak mudah untuk mewujudkan kesejahteraan kemampuan calon pekerja migran Indonesia. Partisipasi untuk pekerja migran secara ekonomi dan sosial perlu ditindaklanjuti dan diberi perhatian lebih. Memperkuat peran desa seperti yang dilakukan oleh *Migrant CARE* oleh kader DESBUMI dapat menjadikan contoh. Demi mendapatkan pendataan mengenai warga pada daerah yang menjadi pekerja migran, untuk meningkatkan mutu pada ranah pendidikan formal maupun *nonformal* demi kualitas pekerja migran Indonesia.

Perjuangan buruh migran melalui upaya *Migrant CARE* sejalan dengan berita yang diberitakan oleh ANTARAFOTO sebagai media pemerintah yang sangat sejalan pada lensa pemikiran feminisme melihat persoalan yang ada. Dalam hal ini perspektif feminis dari basis buruh migran khususnya *undocumented*, sikap feminis tergambar lewat ungkapannya dalam menjelaskan masalah yang terjadi pada buruh migran di Indonesia dalam berita ini. *Migrant CARE* dan ANTARAFOTO berusaha membangkitkan dan menyadarkan masyarakat

akan kesetaraan gender yang adil khusus bagaimana seharusnya perempuan bertindak dalam menghadapi sistem patriarki yang saat ini masih kental pada budaya Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pada ideologi pewarta dalam hal-hal yang merugikan perempuan dapat dilihat dari hasil analisis wacana kritis Sara Mills. Dari narasi teks, foto-foto dalam berita bahwa perempuan mempunyai kekuatan untuk melawan dalam ketimpangan gender menjadi kesetaraan gender. Salah satu bentuk upaya perlawanan untuk mengkritisi masyarakat dan kekuasaan pemerintahan yang bersifat patriarki, salah satunya dari media sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Serta Indonesia dan Malaysia masih mempunyai kontribusi untuk melangengkan pekerja migran Indonesia *undocumented*. Sehingga masih ada kontribusi yang sama, sehingga buruh migran Indonesia masih belum sejahtera.

Dalam berita ini ideologi pewarta ingin mendorong kesiapan daerah dalam implementasi UU No. 18 Tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran Indonesia (UU PPMI), mendukung keberlanjutan inisiatif lokal dan desa dalam perlindungan pekerja migran Indonesia, serta pemberdayaan basis migran, mendukung kepemimpinan perempuan melalui program dan aktivis pendidikan kritis perempuan untuk pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Berita “Warta Kelam Buruh Migran”, memberitakan fenomena tentang perjuangan buruh migran perempuan yang berada di *shelter* KBRI Malaysia yang ingin mendapatkan hak nya dalam pendampingan penuh dari pemerintah untuk mendapatkan perlindungan atas pekerja migran Indonesia yang masih menjadi sasaran majikan Malaysia untuk memperkerjakan tenaga perempuan Indonesia sebagai tenaga pekerja rumah tangga dengan upah yang rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. (2018). 4 Pilar Jurnalistik (Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik). Jakarta: Prenamedia Group
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Barker,Chris. (2011). *Cultural Studies:Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Cagara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali pers
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang
- Elvinaro, Komala. dkk. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta: Prenamedia Group
- Irianto, Sulistyowati. (2011). *Akses Keadilan Dan Migrasi Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Jayadi, Hendri. (2006). *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Littlejohn, Stephen w & Karen A. Ross. (2018). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maulida, Safina. dkk. (2019). *Perempuan Pekerja Migran*. Jakarta: Migrant CARE Indonesia
- Muniarti, P Nunuk. (2004). *Getar Gender (Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya, Dan Keluarga)*. Magelang: IndonesiaTera
- Muniarti, P Nunuk. (2019). *Konseling Feminis (Relasi Antar Manusia Bercirikan Kesetaraan Untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan)*. Yogyakarta: Padepokan Perempuan GAIA Yogyakarta
- Nuruddin. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori Dan Riset Media Siber (Cyber Media)*. Jakarta: Prenamedia Group
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sumadiria, Haris. (2006). *Jurnalistik Indonesia Menulis berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sumiarni, Endang.(2004). *Jender & Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra Sandra. (2007). *Sejarah Pergerakan Buruh Indonesia*. Jakarta: TURC
- Tubbs, L Stewart & Sylvia Moss. (2005). *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trikomo, Y Argo. (1999). *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marjinalitas dan Perjuangan Hidup Dalam Budaya-Budaya Dominan*. Yogyakarta: Media Pressindo

- Vardiansyah, Dani. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks Gramedia
- Wijaya, Taufan. (2014). *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Widaningsih, L. 2014. *Relasi Gender Dalam Keluarga: Internalisasi Nilai-Nilai Kesetaraan Dalam Memperkuat Fungsi Keluarga*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia